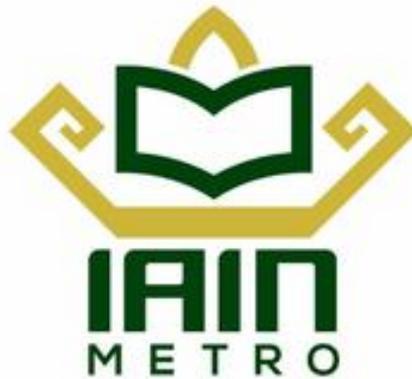


SKRIPSI

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SRIANI
NPM. 14115611

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440 H / 2019 M

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh
SRIANI
NPM. 14115611

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1440 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email iain@metro.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

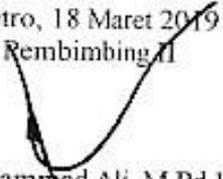
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 2 METRO
Nama : SRIANI
NPM : 14115611
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk diujikan di Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 18 Maret 2019
Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam




Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id email: iaain@metro.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

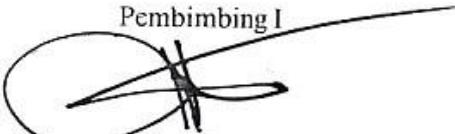
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

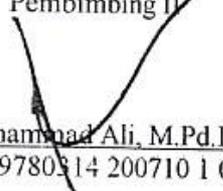
Nama : Sriani
NPM : 14115611
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 2 METRO

Sudah kami setuju dan dapat dilanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diujikan di Sidang Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 18 Maret 2019
Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; e-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2237/M.28.1/D/PP-00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO, disusun oleh: SRIANI, NPM 14115611, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro pada hari/tanggal: Rabu, 3 Juli 2019

TIM PENGUJI

Ketua : Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.
Sekretaris : Ahmad Muzaki, M.Pd.I.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP.19691008 200003 2 005

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO

ABSTRAK

**Oleh:
SRIANI**

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini yaitu masa kanak-kanak, sebab, pada usia ini potensi anak sangat bagus dalam menerima pelajaran, maka tidak heran jika masyarakat Indonesia terdahulu, terutama yang muslim, mengajarkan putera-puterinya membaca Al-Qur'an pada usia kanak-kanak. Tradisi seperti ini pun masih berkembang saat ini terutama di pedesaan yang sering disebut "Mengaji Al-Qur'an".

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro adalah mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah (*Makharijul Huruf*), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca. Dan Faktor pendukung adalah mengadakan bimbingan berkelanjutan, mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa, kerjasama antara orang tua dengan guru PAI, tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan adanya ekstrakurikuler qira'ah dan tartil. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga (orang tua) siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal, serta alokasi waktu yang kurang memadai.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sriani
NPM : 14115611
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Maret 2019
Yang menyatakan



SRIANI
NPM. 14115611

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al Fatih, 2009), h.597

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku tersayang Warniti, dan Ayahku tercinta Rasmad yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Enan yang selalu memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempu studi.
3. Almamater Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Pembimbing I dan Muhammad Ali, M.Pd.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf karyawan IAIN Metro. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih peneliti haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian proposal ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 8 Juli 2019

Peneliti



Srjani

NPM. 14115611

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Membaca Al-Qur'an	9
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	9
2. Materi Membaca Al-Qur'an.....	15
3. Adab Membaca Al-Qur'an.....	16
4. Adab Belajar Al-Qur'an.....	18
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	20
6. Langkah-langkah atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an	21
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	23
1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an	23
2. Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an	24

3. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an	26
4. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	32
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	36
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	41
3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Sifat Penelitian	47
B. Sumber Data.....	48
1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber Data Sekunder.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Interview/Wawancara	49
2. Observasi.....	49
3. Dokumentasi	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisa Data.....	51
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	51
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	52
3. Penarikan Kesimpulan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum Hasil Penelitian	54
1. Profil Daerah Penelitian	54
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Metro	54
b. Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro.....	55
c. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Metro.....	56

d. Kondisi SMA Negeri 2 Metro.....	57
e. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Metro	58
f. Data Siswa SMA Negeri 2 Metro	60
g. Struktur Organisasi SMA Negeri2 Metro	61
B. Temuan Khusus Penelitian	62
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Negeri2 Metro	62
2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Metro	76
3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Metro	78
C. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Tabel 1 Hasil Tes tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri2 Metro	4
2. Tabel 2 Identitas SMA Negeri 2 Metro.....	55
3. Tabel 3 Keadaan Ruang/Gedung SMA Negeri 2 Metro	57
4. Tabel 4 Sarana dan Prasarana lainnya.....	58
5. Tabel 5 Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Metro	58
6. Tabel 6 Data tentang Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Metro	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
1. Gambar 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hlm
1. Lampiran 1 Pedoman Observasi	97
2. Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	98
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara	99
4. Lampiran 4 Coding	113
5. Lampiran 5 Foto Penelitian	114
6. Lampiran 5 SK Bimbingan	117
7. Lampiran 6 Surat Tugas	118
8. Lampiran 7 Surat Izin Research	119
9. Lampiran 8 Balasan Surat Izin Research	120
10. Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro	130
11. Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana perintah Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ مِمَّا كَانَتْ تَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْزَمْ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْزَمْ ﴿٥﴾

Artinya "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS. Al-'Alaq : 1-5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2011), h. 597

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Meski demikian, penting juga memiliki kemampuan membaca teks tertulis khususnya teks Al-Qur'an yang memang banyak keutamaannya jika dibaca baik mengerti ataupun tidak akan maknanya,

Membaca, adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Membaca akan menjadi tahu, dari tahu menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar membaca tanpa ada tindak lanjut, tetapi membaca dengan usaha untuk memahami apa yang sedang dibaca, tidak sedikit keterangan-keterangan yang menyatakan keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya firman Allah SWT dalam surat Faathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS. Faathir : 29-30)²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437

Belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini yaitu masa kanak-kanak, sebab, pada usia ini potensi anak sangat bagus dalam menerima pelajaran, maka tidak heran jika masyarakat Indonesia terdahulu, terutama yang muslim, mengajarkan putera-puterinya membaca Al-Qur'an pada usia kanak-kanak. Tradisi seperti ini pun masih berkembang saat ini terutama di pedesaan yang sering disebut "Mengaji Al-Qur'an".³

Rumusan tujuan pendidikan nasional adalah "untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴ Rumusan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khaliq dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhannya-Nya.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang siswa. Teman, lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap siswa. Guru mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di sekolah. Karna guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa di kelas saat melakukan pengajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi individu siswa.

³ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 3

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29-33

Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian siswa dalam menyongsong masa depannya.⁶

Siswa di SMA Negeri 2 Metro mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi awal terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al- Qur'an, seperti, tajwid kurang jelas, terbata-bata dalam membaca dan makhoriul hurufnya pun kurang jelas. Hal ini ditemukan saat guru melakukan tes membaca Qur'an bagi setiap individu. Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat tinggal serta latar belakang yang juga berbeda. Membuat guru agak kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini. Terbukti dari data di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Tes tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 2 Metro

No	Nama Siswa	Kelas	Kesulitan Membaca Al-Qur'an	
			Tajwid	Makhoriul huruf
1	Ahmad	XI	Kurang jelas	Kurang jelas
2	Purwanto	XI	Kurang jelas	Kurang jelas
3	Safudin	XI	Jelas	Kurang jelas
4	Leni Marlin	XI	Kurang jelas	Kurang jelas
5	Nurhasanah	XI	Kurang jelas	Kurang jelas
6	Mudrikah	XI	Jelas	Jelas
7	Yoyok	XI	Kurang jelas	Kurang jelas
8	Supriyadi	XI	Jelas	Jelas
9	Syamsul	XI	Jelas	Kurang jelas
10	Rizal	XI	Kurang jelas	Kurang jelas

Sumber : Tes Membaca Al-Qur'an siswa pada Tanggal 19 Oktober 2017.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h 77-78

Berdasarkan tabel di atas bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimiliki beberapa siswa di SMA Negeri 2 Metro adalah kurang fasihnya para siswa dalam membaca huruf hijaiyah serta tajwidnya.⁷ Sehingga kondisi membaca Al-Qur'an siswa SMA N 2 Metro sangat kurang baik dan perlu belajar lagi.

Di samping untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dalam diri siswa, para guru/pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Metro melakukan dengan cara pembiasaan. Setiap hari sebelum pembelajaran dilakukan, selama sepuluh menit pertama dilakukan untuk membiasakan siswa dengan membaca Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek, dan juga di saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di haruskan untuk membaca Al-Qur'an supaya memperlancar bacaannya, tajwidnya, makharijul huruf, serta bacaan Al-Qur'an yang berhenti pada tempatnya. Namun masih ada siswa yang belum begitu fasih dalam pembacaan Al-Qur'an terutama dalam tajwid dan makharijul hurufnya dan berhenti pada tempatnya. Dengan demikian nantinya mereka terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.⁸

Sedangkan yang belum dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Metro dalam pembacaan Al-qur'an adalah mencari metode yang sesuai dalam pembacaan Al-Qur'an supaya tajwid dan makharijul hurufnya benar serta berhenti pada tempatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat seberapa pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, maka peneliti mengangkat judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Metro".

⁷ Hasil Wawancara dengan Alvisa Anggraini, Guru Mata Pelajaran PAI, Tanggal 19 Oktober 2017

⁸ *Ibid*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Metro.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai temuan variasi strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta masukan bagi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Sebagai evaluasi siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an
 - 3) Sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

4) Manfaat praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang, sehingga peneliti dapat lebih memahami kesulitan serta cara mengatasi kesulitan yang diterima siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji⁹ Oleh karena itu, dalam kajian pustaka lapangan ini, penulis memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfin Quroulagung, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung",¹⁰ Skripsi tahun 2013 STAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini adalah: memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, memberikan kesempatan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 27

¹⁰ Muhammad Arifin, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung Tahun 2013*, (Skripsi) digilib.stain.tulungagung-suka.ac.id/885,9/html. diunduh pada tanggal 29 Mei 2018

untuk mengikuti proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), mengadakan kegiatan baca tulis dengan materi yang berbeda tiap pertemuannya, diadakannya jadwal tambahan baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam BTA adalah dengan menggunakan metode Tahsinul Qur'an dengan system pengajaran yang membenarkan bacaan Al-Qur'an.,

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridausyarifah, "Upaya Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an",¹¹ Skripsi, 2013 STAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu: sebelum memulai pelajaran ustadz-ustadzah memimpin doa bersama, ustadz-ustadzah menyiapkan materi yang akan diajarkan, ustadz-ustadzah memberikan sedikit pengantar sebagai pembuka dari materi yang diajarkan.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada siswa Di SMA Negeri 2 Metro, yang akan mengkaji tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an: penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, berhenti pada tempatnya. Adapun upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan: penerapan metode menyimak dan metode privat, tadarus Al-Qur'an setiap hari.

¹¹ Ridausyarifah, *Upaya Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Tahun 2013*, (Skripsi) digilib.stain.tulungagung-suka.ac.id/578.11/html. diunduh pada tanggal 29 Mei 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah mempelajari ilmu tajwid mulai dari tanda baca hingga teknik membacanya, seperti idgham, qolqolah, huruf mad dan lain-lain dan dimulai dari perkata hingga membaca surat-surat pendek.¹ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan terlebih dahulu pengertian membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidaknya hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.² Membaca mencakup “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna”.³

Membaca merupakan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is pronouncing words*). Membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang

¹ Muhammad Safroedin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an dari Nol Hingga Mahir*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), h. vi

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 3

bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.⁴

Sedangkan Al-Qur'an ialah "firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, pahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia".⁵

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril.⁶

Membaca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan (abilitas) peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan atau membaca, Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 menyatakan :



 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 

 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 192-193

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

⁶ <http://membaca-alqur'an.blogspot.com/2011/02> diunduh 29 Mei 2018

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al Fatih, 2009), h.597

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan oleh Allah SWT, agar membaca khususnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT:

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Alif, laam raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS. Yusuf : 1-2)⁸

Ayat di atas menjelaskan agar manusia mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, di dalamnya terdapat petunjuk hidup yang berkaitan dengan hubungan vertikal individu dengan Allah SWT, maupun hubungan horizontal sesama manusia.

Bagi umat Islam wajib mengetahui isi kandungan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya di dunia dan sebagai bekal untuk kehidupan menuju akhirat. Mengetahui/memahami Al-Qur'an, terlebih dahulu harus mengetahui cara membaca. Al-Qur'an diturunkan untuk mendidik manusia, agar potensinya dapat berkembang dan meningkat sehingga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memakmurkan bumi ini. Agar fungsi hidup manusia dapat terlaksana dengan baik dan sempurna, maka manusia perlu dididik. Sebab manusia dilahirkan dalam keadaan

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, h. 235

lemah dan tidak tahu apa-apa. Salah satu pendapat mengungkapkan bahwa:

Makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁹

Proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu, arti mampu adalah “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”. Sedangkan kemampuan berarti “sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”,¹⁰ Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri2 Metro setelah diajarkan materi membaca Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an adalah materi lanjutan dari mengenal huruf Al-Qur’an permulaan. Materi membaca Al-Qur’an terbagi atas beberapa tingkatan-tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. At-Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur’an mirip bacaan tartil (santai). Hanya saja at-tahqiq lebih lambat dan lebih pelan sembari membetulkan bacaan seperti makharijul huruf, panjang-pendeknya, jelas mendengungnya dan lain-lain. Cara membaca at-tahqiq biasanya dipakai bagi mereka yang baru membaca Al-Qur’an.
- b. Al-Hadar, yaitu cara membaca Al-Qur’an dengan cara cepat namun tetap menerapkan kaidah ilmu ajwid. Biasanya gaya al-hadar dipakai para penghafal Al-Qur’an yang sudah lancar dan mahir. Al-hadar bisa ditemui saat ada seaman Al-Qur’an.

⁹ Zakiah Darajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 16

¹⁰ Faridha Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 1

- c. At-Tadwir, yaitu pertengahan antara at-tahqiq dan al-hadar. Pembacaan Al-Qur'an tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat (santai). Biasanya gaya at-tadwir dibaca bagi mereka yang memiliki tingkat kemahiran menengah.
- d. At-Tartil, adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf*, merenungkan makna setiap ayat dan menjelaskan bacaan.¹¹

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini senada dengan keterangan bahwa "Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa".¹²

Sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT, dalam surat Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)"¹³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa kewajiban seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu sesuai dengan aturan yang ada (*tajwid*), serta akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan,serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya, dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an dikatakan baik bila

¹¹ Muhammad Safroodin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an dari Nol Hingga Mahir*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), h. 91-92

¹² Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,., h. 574

sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwid*. Adapun yang dipelajari dalam ilmu *tajwid* adalah:

1. Makhorijul huruf
2. Hukum Nun sukun dan tanwin (idzhar, ikhfa, idghom, iqlab)
3. Hukum mim mati
4. Lam ta'rif
5. Hukum membaca ro'
6. Macam-macam idghom
7. Mad (bacaan panjang)
8. Qolqolah
9. Waqof¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, bahwa suatu proses belajar mengajar adalah “guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien”¹⁵

Gejala yang menjadi petunjuk tercapainya membaca Al-Qur'an adalah ketika para siswa mampu: (1) mengenal huruf Al-Qur'an dengan baik: pengucapan makhorijul khuruf dan mengenal tanda baca, (2) menulis huruf-huruf / ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, (3) membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid, berhenti pada tempatnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, serta sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwid* yaitu makhorijul khuruf, hukum Nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, hukum bacaan ro', macam-macam idghom, mad, qolqolah, dan waqob.

¹⁴ Acep Lim Abdurrohim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV Diponegoro, 2013), h. 20-175

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 19-20.

2. Materi Membaca Al-Qur'an

Materi mengenal huruf Al-Qur'an adalah materi permulaan yang dikenalkan pada peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an. Siswa dikenalkan terlebih dahulu pada huruf-huruf hijaiyah, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي¹⁶

Setelah mengenal huruf hijaiyah di atas, selanjutnya diajarkan cara membaca huruf tersebut sesuai dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf adalah tempat keluar huruf, untuk mengetahui, darimana sesuatu huruf itu keluar. Ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu:

- Jauf (rongga), yaitu huruf : Alif (ا), Wawu, (و), dan Ya' (ي) yang bersukun
- Halq (tenggorokan), yaitu huruf: Hamzah (ء), Haa' (هـ), 'Ain (ع), ha' (ح), Ghoin (غ), dan Kha' (خ).
- Al-Lisan (lidah), yaitu huruf: Qof (ق), Syin (ش), Ya' (ي), Nun (ن), Ra' (ر), Ta' (ت), Shad (ص), Tsa' (ث), Kaf (ك), Dlad (ض), Tha' (ط), Za' (ز), Dzal (ذ), Jim (ج), Lam (ل), Dal (د), Sin (س), dan Dho' (ظ).
- Asy-Syafatain (dua bibir), yaitu huruf : Fa' (ف) Wawu (و), Ba' (ب), Mim (م)
- Al-Khoisyum (pangkal hidung), yaitu huruf : Nun sukun / tanwin bila bertemu dengan huruf ikhfa', idghom bighunnah dan mim yang diidghomkan.¹⁷

Selanjutnya diajarkan tanda baca dalam Al-Qur'an, yaitu:

- Fatkah (◌َ), letaknya di atas huruf, dibaca 'a'.
Contoh: dibaca: ا ب ت dibaca : a ba ta

¹⁶ Acep Lim Abdurrohik, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. vi

¹⁷ Acep Lim Abdurrohik, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 23-29

- b. Kasrah (ـِـ) letaknya di bawah huruf, dibaca “I”.
Contoh: س ت dibaca : si ti
- c. Dammah (ـُـ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘u’.
Contoh: ب ك dibaca : bu ku
- d. Tanwin fakhah (ـًـ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘an’
- e. Tanwin dammah (ـٌـ), letaknya di atas huruf, dibaca ‘un’
- f. Tanwin kasrah (ـٍـ), letaknya dibawah huruf, dibaca ‘in’
- g. Tandasukun (ـّـ), letaknya di atas huruf, tidak dibaca / mati.
- h. Tanda tasydiid atau syiddah (ـّـ), letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf di baca ganda.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa setelah mengenal huruf hijaiyah, selanjutnya harus mengerti cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf.

3. Adab Membaca Al-Qur’an

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qu’an. Al-Qur’an adalah “sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam”.¹⁹

Al-Qur’an merupakan mukjizat Rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur’an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur’an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca. Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan

¹⁸ Acep Lim Abdurrohlim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 73

¹⁹ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’i, *Memahami Esensi Al-Qur’an* diterjemahkan dari *Al-Qur’an fi al-Islam* oleh Idrus Alkaf, (Jakarta: 2010), h. 13

bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Berikut beberapa adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an.

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah qiblat.
- b. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.
- c. Mulailah dengan *basmalah*
- d. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid
- e. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- f. Apabila membaca ayat sjudah hendaklah melakukan sujud tilawah.²⁰

Pendapat yang lainpun mengatakan bahwa dalam membaca Al-qur'an banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Berguru secara *Musyafahah*, yaitu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung..
- b. Niat Membaca dengan Ikhlas, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian.
- c. Dalam keadaan bersuci yaitu suci dari hadas kecil maupun besar dan dari segala najis.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f. Bersiwak (Gosok Gigi), yaitu bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.
- g. Membaca *Ta'awudz*.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an.
- j. Khusyu' dan Khudhu'
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara.
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.²¹

²⁰ Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, h. 48

²¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011) , h. 35-46

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dalam membaca Al-Qur'an memiliki beberapa adab seperti berwudhu terlebih dahulu atau dalam keadaan suci, membaca ta'awudz kemudian membaca basmalah, membersihkan mulut dengan siwak, menghadap kiblat, membaca dengan tartil dan perlahan-lahan, berirama merdu dan indah, dan sebagainya.

4. Adab Belajar Al-Qur'an

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang.²²

Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril, bukan sabda Nabi, dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.²³

Al-Qur'an diturunkan ke bumi tidak hanya untuk dibaca tapi juga untuk dipahami dan diamalkan sebagai rambu-rambu serta hukum dalam kehidupan manusia. Belajar adalah kewajiban yang utama bagi setiap muslim, apalagi jika itu mempelajari Al-Qur'an. Belajar adalah kegiatan yang mulia dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, maka ketika

²² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 34-35

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, h. 2

seorang Islam akan mempelajari Al-Qur'an ada beberapa adab yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

- a. Niat. Niat belajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT.
- b. Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan syar'i
- c. Memuliakan ilmu. Diantara adab-adab yang amat perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh dihina.
- d. Berperilaku tawadhu terhadap guru dan berperilaku sopan. Meskipun gurunya lebih muda, kurang terkenal, tidak berasal dari keluarga terpandang dan lainnya; pelajar harus tetap *tawadhu* kepada gurunya.
- e. Harus bersedia menerima nasihat guru.
- f. Semangat dan tekun. Termasuk adab-adab yang penting bagi seorang peserta didik adalah semangat yang mengebu dalam menuntut ilmu, giat dan rajin belajar pada setiap saat yang mungkin untuk belajar. Ia tidak boleh puas dengan ilmunya.²⁴

Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari anak usia 5 atau 6 tahun, sebab pada umur 7 tahun anak sudah mendapat perintah untuk mendirikan shalat. Ada setidaknya tiga tahapan bagi seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada tingkat pertama, yaitu tingkat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Batas untuk mempelajari Al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah di liang kubur. Pada tingkat kedua yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.

²⁴ Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) ,h. 15-17. <http://hanifah.blogspot.com/2011/12/>, diakses 2 Mei 2017

Selain mempelajari cara membaca serta memahami arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan begitu seterusnya.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Allah SWT. memerintahkan kepada hambannya untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai bentuk *taqarrub* kepada Rabbnya. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ ...

Artinya “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran)... (QS. Al-Ankabut : 45).²⁵

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninnya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacannya, mendengarkan, menghafalkan, memahami maknannya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan kepada Ahlul Qur'an diantaranya adalah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri
- c. Derajat yang tinggi
- d. Bersama para Malaikat
- e. Syafa'at Al-Qur'an.

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 401

- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an.
- g. keberkahan Al-Qur'an.²⁶

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam membaca Al-Qur'an banyak sekali keutamaannya di antaranya mendapat pahala dari Allah SWT, diampuni dosanya, mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an, termasuk golongan yang terbaik, mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dalam surge-Nya Allah SWT, serta menjadi keluarga Allah di muka bumi ini, mendapat derajat yang tinggi dari Allah SWT, mendapatkan ketentraman dan rahmah, dan sebagainya.

6. Langkah-langkah atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an

Mempertimbangkan suatu langkah berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, langkah cepat membaca Al-Qur'an merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama Islam dapat memilih metode membaca Al-Qur'an yang cepat, tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh siswa. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama, di antaranya yaitu:

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, h. 55-59

a. Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Praktis
- 2) Sederhana (realis, tidak teoris)
- 3) Sedikit demi sedikit
- 4) Merangsang murid untuk saling berpacu
- 5) Tidak menuntun bacaan
- 6) Teliti terhadap bacaan salah atau keliru
- 7) Driil (bisa karena dibiasakan)²⁷

b. Metode Iqra

Metode iqra merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- 2) Privat, guru menyimak bacaan siswa
- 3) Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain.²⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwasannya langkah-langkah atau metode membaca Al-Qur'an dengan cepat digunakan dua metode yaitu metode dengan cara qira'ati yaitu metode yang menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, dan metode iqra yaitu metode yang terdiri dari 6 jilid.

²⁷ Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.112

²⁸ Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, h. 114

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan adalah “sukar sekali atau kesusahan”.²⁹ Kesulitan membaca merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.³⁰

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.³¹

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³²

Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak,

²⁹ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 514

³⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 77

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 143

³² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata, tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang.³³

Jadi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah sukar sekali atau kesusahan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, tetapi untuk dipahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh siswa, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca.

2. Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Mendidik anak dalam Islam dimulai dari dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka

³³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, h. 158

tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.³⁴

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak berkesulitan membaca dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, perasaan tidak aman, takut dan sebagainya. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa sering mengalami kekeliruan dalam mengenal

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, h. 159

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, h. 162

kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

3. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan, pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.³⁶

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa biasanya akan tampak jelas, dengan munculnya perilaku yang tidak biasa, tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa adalah berasal dari diri individu siswa itu sendiri. Berikut ini

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 79

adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau membuat siswa sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri)
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia itu sendiri)³⁷

Berdasarkan keterangan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an akan di jelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.³⁸
 - 2) Terganggunya alat-alat indra. Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.³⁹
 - 3) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda

³⁷ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Pelajar*, h. 78-79

³⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: Javalitera, 2011), h.

³⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Pelajar*, h. 80

ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

- 4) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.
- 5) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- 6) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar membaca siswa. Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.⁴⁰
- 7) Minat. Minat muncul karena ada kebutuhan, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.⁴¹
- 8) Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131

⁴¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 95

disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

- 9) Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi merupakan dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, upamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.⁴²
- 10) Sikap dan perilaku, dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 11) Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.⁴³
- 12) Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinanya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.⁴⁴
- 13) Kematangan atau kesiapan, dalam belajar kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.⁴⁵

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, h. 134

⁴³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, h. 21

⁴⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, h. 23

⁴⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, h. 24

14) Kelelahan. Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor internal kesulitan membaca Al-qur'an adalah adanya daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar atau rutinitas, tingkat kecerdasan (intelegensi), minat, emosi (perasaan), motivasi, sikap atau perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, kematangan atau kesiapan dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.⁴⁷ Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.⁴⁸

2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.⁴⁹

⁴⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, h. 25

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.

⁴⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 85

⁴⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 87

- 3) Keadaan ekonomi keluarga.⁵⁰ Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka daripada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.
- 4) Faktor sekolah. yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁵¹
- 5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an itu karena 1) sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama. 2) Sebab-sebab yang kompleks, artinya seorang mengalami

⁵⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 88

⁵¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 89-91

⁵² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 92-93

kesulitan belajar membaca Al-Qur'an karena sebabnya bermacam-macam seperti membaca mahrojil hurufnya yang kurang pas, tajwidnya kurang jelas dan sebagainya.

4. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan siswa maupun masyarakat secara umum.⁵³

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau siswa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a) Binalah rumah teladan
- b) Jadilah pendidik teladan
- c) Raihlah cinta anak
- d) Pahami karakteristik anak
- e) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif
- f) Kembangkan daya hafal anak
- g) Pilih saat yang tepat
- h) Lejitkan kompetensi anak⁵⁴

Berdasarkan delapan cara di atas maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

⁵³ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 13
<http://www.blogspot.com>. diakses 2 Mei 2017

⁵⁴ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 13-28

a) Binalah rumah teladan.

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila menginginkan anak atau siswa mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁵⁵

b) Jadilah pendidik teladan.

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata, oleh karena itu, seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi siswanya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didikpun akan mencintai Al-Qur'an.

c) Raihlah cinta anak

Orang tua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdasarkan fitrah (naluri), namun bukan berarti mereka akan dicintai oleh anak-anak berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap sikap orang tua

⁵⁵ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 14

dalam berinteraksi. Oleh karena itu, hasilnya sangat tergantung pada kesan pertama anak terhadap kedua orang tuannya.⁵⁶

d) Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.⁵⁷

e) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati peserta didik termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa.⁵⁸

f) Kembangkan daya hafal peserta didik

Menghafalkan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.⁵⁹

⁵⁶ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 15

⁵⁷ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 15-16

⁵⁸ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 16-17

⁵⁹ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 19-20

g) Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa siswanya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.⁶⁰

h) Lejitkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, maka harus memerhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.⁶¹

⁶⁰ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 22-24

⁶¹ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, h. 25-28

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau siswa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, adalah dengan membina rumah teladan, menjadi pendidik teladan, meraih cinta anak, memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, mengembangkan daya hafalanak, serta memilik waktu yang tepat, dan melejitkan kompetensi anak.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan “*murabbi, mu'alim, mu'addib*”. Ketiga tema tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam”. Di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti “*al-Ustadz dan Syaikh*”.⁶²

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dari proses kependidikan. Di pundak guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontiyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Hal ini,

⁶² Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 61

guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan siswa, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik siswa.⁶³

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal inipun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁶⁴

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya "... Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ..." (QS. AL-Mujadilah : 11)⁶⁵

Menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi peserta didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan

⁶³ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 61

⁶⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 39

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543

tujuan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna.

Berikut upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar:

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁶⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru.⁶⁷

⁶⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 104-105

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 222-223

b) Guru sebagai pembimbing

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media, sebagai sumber, dan sebagainya.⁶⁸

c) Guru sebagai pemimpin

Guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik keterampilan berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.⁶⁹

Sekolah dan kelas adalah organisasi, murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

d) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.⁷⁰

⁶⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Piskologi Belajar*, h. 151

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 124-125

e) Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.⁷¹

f) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya.⁷²

g) Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

h) Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 124-125

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 127

supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.⁷³

i) Guru sebagai evaluator

Satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu.⁷⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar adalah mampu mendidik anak dengan titik berat, memberikan arah dan motivasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan memberi perkembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca Al-Qur'an

Proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran upaya guru

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif "Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 45-48

⁷⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9-10

dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran, dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran terutama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Di antara hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. Sebab, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar siswa tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat.⁷⁵

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat dirempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terlaksana secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam membaca Al-Qur'an handaknya terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswanya terhadap Al-Qur'an, dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi siswanya.

⁷⁵ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Aqwam, 2007), h. 14 <http://www.blogspot.com>, diakses 2 Mei 2017

Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan apa yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya siswa juga akan mengikutinya.

1. Yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan pembelajaran melalui pembiasaan. Pembelajaran pembiasaan adalah pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang sehingga siswa dengan mudah memahami.
2. Yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswanya adalah membaca Al-Qur'an dengan At-Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf*, merenungkan makna setiap ayat dan menjelaskan bacaan.
3. Menyediakan banyak dukungan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran dan kemudian menghilangkan dukungan dan meminta anak tersebut memikul tanggung jawab yang makin besar begitu dia sanggup. Misalnya, dengan bantuan guru, siswa sudah bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Kemudian guru, dapat menyuruhnya untuk merangkai huruf-huruf hijaiyah tersebut sehingga menjadi satu kata.⁷⁶

⁷⁶ Shahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pos, 2013), h. 21

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian upaya guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui upayanya, seorang guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa belajar dengan efektif

3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya yaitu:

a. Faktor Internal⁷⁷

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

⁷⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), h. 55-60

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang guru selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk mengajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat pembelajaran.

2. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seorang guru yang selalu memberikan motivasi belajar dengan baik, maka semua siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar akan bersungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

3. Cara Belajar

Cara proses pembelajaran seorang guru pun mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal⁷⁸

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2. Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi seorang guru. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar siswa.

⁷⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 60

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.¹ Berdasarkan keterangan tersebut penulis mengadakan penelitian lapangan, di SMA Negeri 2 Metro mengenai upaya guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an kelas XI IPS.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

² Dja’man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³ Sumber yang penulis dapatkan langsung dari guru PAI mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an seperti materi membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, Keutamaan membaca Al-Qur'an dan metode cepat membaca Al-Qur'an, dan siswa kelas XI IPS seperti metode membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami makhorijul huruf, dan memahami tanda baca Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.⁴

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 77

⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77

C. Teknik Penumpulan Data

1. Interview / Wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatapmuka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.⁵

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan kepada Guru PAI yaitu Ibu Alfisa Anggraini dan Bpk Maksum, M.Pd.I, serta siswa kelas XI IPS yaitu Bambang Hermanto dan Cantika Purnawa Sari untuk mengetahui kesulitan membaca Al-Qur’an.

2. Observasi

Observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁶

Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Metro, Guru PAI, serta siswa kelas XI IPS dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

⁵ Dja’man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada di SMA Negeri 2 Metro yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Metro, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa nara sumber yaitu Guru PAI dan siswa kelas XI IPS. Penelitian ini menguji keabsahan data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170

Trianggulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.⁹ Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu mengungkapkan data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di kelas dengan teknik tes, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat guru tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰

Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca.

⁹ *Ibid*, h. 171

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 338

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.¹¹ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.¹²

Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341

¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 192

peristiwa yang kongkret, digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kuantitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Metro

SMA Negeri 2 Metro dilatar belakangi keadaan banyaknya tamantan SMP di wilayah Metro yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri, sebab di wilayah Metro baru ada satu SMA Negeri dan selebihnya sekolah swasta. Dengan asumsi tersebut maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun pelajaran 1990/1991 dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0363/0/1991 tanggal 29 Juni 1991 diadakanlah pembukan dan penerimaan siswa baru SMA Negeri 2 Metro yang berlokasi di 16 polos Kecamatan Bantul Kabupaten Lampung Tengah.¹

Berdasarkan musyawarah Kepala Desa Mulyosari 16A dengan warga setempat, secara bersama mengajukan permohonan ke Kakanwil Dikbud Propinsi Lampung No. 8744/I/12.CL/C.7/1990 tanggal 14 Agustus 1990 diangkatlah Bapak Drs. H. B. Harahap menjadi kepala SMA Negeri 2 Metro yang pertama.

¹ Hasil Dokumentasi SMA Negeri 2 pada Tanggal 8 Januari 2019

Tabel 2
Identitas Sekolah

Profil Sekolah SMA Negeri 2	
1. Identitas Sekolah	
a) Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Metro
b) Status Akreditasi	A/No. 002501/14 Desember 2007
c) No. SK Pendirian/Ijin Operasional	
d) NSS/NDS	301.126.103.002
e) No. Induk Sekolah / NIS	300020
f) Alamat Sekolah	
- Jalan	Sriwijaya
- Desa/Kelurahan	Mulyosari 16A
- Kecamatan/Kab/Kota	Metro Barat
- Propinsi	Lampung
- No. Telepon/No. Fax	0725-46684/0725-46684
- Kode Pos	34111
g) Luas Tanah	11500 m ²
h) Luas Bangunan	4140 m ²
i) Status Kepemilikan	Milik Negara
j) No. Sertifikat Tanah	08.03.23.10.30000

Sumber Dokumentasi SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019²

b. Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro

Adapun letak geografis SMA Negeri2 Metro adalah sebagai berikut:

Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah utara berbatasan dengan sawah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah timur berbatasan dengan sawah penduduk³

² *Ibid*

³ *Ibid*

c. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Metro

Visi sekolah:

Terwujudnya sekolah berprestasi, berpegang teguh budi pekerti, berwawasan informasi teknologi.

Misi sekolah :

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang adaptable
2. Meningkatkan efektivitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan ketercapaian standar kompetensi lulusan dengan standar kriteria ketuntasan minimal 7,50 untuk setiap mata pelajaran.
4. Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan berkepribadian.
5. Mewujudkan terpenuhinya pengembangan dan pengelolaan standar sarana dan prasarana pendidikan.
6. Mewujudkan pengelolaan penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang berbasis MBS.
7. Mewujudkan ketersediaan pembiayaan pendidikan melalui hubungan kerjasama komite instansi terkait dan pemerintah.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang reliable and valid dengan daya dukung teknologi informasi.⁴

⁴ *Ibid*

d. Kondisi Sekolah

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3
Keadaan Ruang/Gedung SMA Negeri 2 Metro

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas Ukuran	Kondisi		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang belajar / ruang teori	22	1296 m ²	14	9	-
2	Ruang kepala sekolah	1	20 m ²	1	-	-
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	15 m ²	-	1	-
4	Ruang tata usaha	1	88,4 m ²	-	1	-
5	Ruang guru	1	120 m ²	-	1	-
6	Ruang BK	1	64 m ²	1	-	-
7	Ruang perpustakaan	1	80 m ²	1	-	-
8	Ruang UKS	1	12 m ²	-	1	-
9	Ruang OSIS	1	6 m ²	1	-	-
10	Gudang	1	9 m ²	-	1	-
11	WC	8	30 m ²	-	1	-
12	Ruang kewanan	1	6 m ²	1	-	-
13	Ruang pakir	1	150 m ²	-	-	1
14	Ruang upacara	1	400 m ²	1	-	-
15	Koperasi sekolah	-	-	-	-	-
16	Kantin	4	80 m ²	-	-	2

Sumber Dokumentasi SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.⁵

2. Sarana dan Prasarana lainnya

Tabel 4
Sarana dan Prasarana lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Komputer	28	25	2	1	-
2	Mesin Tik	2	1	-	1	-
3	Mesin Fotokopi	-	-	-	-	-
4	Laptop	4	4	-	-	-
5	LCD Proyektor	3	2	-	-	-
6	LCD Pembelajaran	2	1	-	-	-
7	OHP	2	-	-	2	-
8	Internet	1	1	-	-	-

Sumber Dokumentasi SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.⁶

⁵ *Ibid*

e. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Metro

Jumlah guru SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	L/P	Gol	Guru Mapel	Keterangan
1	Drs. A. Indrianto Susetyo	L	VI/a		Kepala Sekolah
2	Drs. Maksum, M.Pd.I	L	VI/a	PAI	Guru
3	Alfisah Anggraeni, S.Ag	P	III/a	PAI	Guru
4	Djumali, S.Pd	L	VI/a	Kimia	Guru
5	Dra. Kemala Dewi	P	VI/a	Bahasa Arab	Guru
6	Tuasdin Saragi, S.Pd	L	VI/a	Pkn	Guru
7	Dra. Ade Rosimah	P	VI/a	B. Indonesia	Guru
8	Dra. Hj. Sriwati	P	VI/a	B. Indonesia	Guru
9	Drs. H. Edi Setioarto	L	VI/a	B. Indonesia	Guru
10	Dra. Rudi Hartati	P	VI/a	B. Indonesia	Guru
11	Drs. Suprpto	L	VI/a	B. Inggris	Guru
12	Dra. Mekaryanti	P	VI/a	B. Inggris	Guru
13	Drs. Darnel	L	III/d	B. Inggris	Waka sarpras
14	Lovia Nirmala, S.Ps	P	III/a	B. Inggris	Guru
15	Dra. Hj. Suminah	P	VI/a	Matematika	Guru
16	Drs. Aris Purwadi	L	VI/a	Matematika	Guru
17	Susanti Prihatini, S.Pd	P	VI/a	Matematika	Guru
18	Surati, S.Pd	P	III/d	Matematika	
19	Yamir Sugiono, S.Pd	L	III/d	Matematika	Waka humas
20	Drs. Ponco Heru Sutanto	L	III/d	Matematika	Guru
21	Estiya Hayati, S.Pd	P	III/d	Matematika	Guru
22	Drs. Kusprianto	L	III/d	Fisika	Guru
23	Sri Hartati, S.Pd	P	III/c	Fisika	Guru
24	Faisol Ardi, S.Pd	L	III/b	Fisika	Guru
25	Nisa Septia Ningrum, S.Si	P	III/a	Fisika	Guru
26	Drs. Mariman	L	IV/a	Biologi Mulok pert	Guru
27	Drs. Sugianto	L	IV/a	Biologi Mulok pert	Guru
28	Hartanto, S.Pd	L	IV/a	Matematika	Guru
29	Dra. Ratna Multiwinarsih	P	III/d	Biologi Mulok pert	Guru
30	W.F. Novitasari, S.Si	P	III/a	Biologi Mulok pert	Guru
31	Drs. Bambang Sri Husodo	L	IV/a	Kimia	Guru
32	Triyanto, S.Pd	L	III/d	Kimia	Guru
33	Endah Wahyuningsih, S.Pd	P	III/a	Kimia	Guru
34	Dra. Wiwik Nurhayati	P	IV/a	Sejarah	Guru
35	Dra. Suharmi	P	IV/a	Sejarah	Guru
36	Dra. Rumani	P	IV/a	Geografi	Guru/Pembina Osis
37	Dra. Lina Basiana	P	IV/a	Geografi	
38	Dra. Sri Hartati	P	IV/a	Ekonomi/Akunt	Waka

⁶ *Ibid*

					kesiswaan
39	Drs. H. Rasiman	L	IV/a	Ekonomi/Akunt	Guru
40	Drs. Arsyad	L	IV/a	Ekonomi	Guru
41	Drs. Triwoko Heri S	L	IV/a	Ekonomi	Guru
42	Iik Atika, S.Pd. M.Pd	P	III/c	Ekonomi	Guru
43	Priantoro, S.Pd	L	IV/a	Sosiologi	Guru
44	Dra. Puspita Anggraini	P	IV/a	Sosiologi	Guru
45	Dra. Bemas Wahyu W	P	IV/a	Seni Rupa	Guru
46	Karminah, S.Sn	P	II/b	Kesenian	Guru
47	Sugiono, S.Pd	L	IV/a	Penjaskes	Guru
48	Drs. Aprodi	L	IV/a	Penjaskes	Guru
49	Aulia Vitari, S.Pd	P	III/b	TIK	Guru
50	Vitantina Lumbaraja, S.Com	P	III/a	TIK	Guru
51	Amar Fatkhulloh, S.Pd.I	L	III/a	B. Arab	Guru
52	Karmana, SE	L	III/a	Ekonomi	Guru
53	Maryunani, S.Pd	L	-	Mulok TIK	Guru
54	Punjul Surantoyo, S.P	L	-	Mulok TIK	Guru
55	Nugroho, A.Md	L	-	Mulok TIK	Guru
56	Siti Ngaisyah, S.Ag	P	-	B. Arab	Guru
57	Nova Hastuti, A.Md	P	-	B. Jepang	Guru
58	Neni Kurniawati, S.Pd	P	-	Biologi	Lab Biologi
59	Septi Pujiati, S.pd	P	-	Fisika	Lab. Fisika
60	Siti Munawaroh, S.Pd	P	-	Kimia	Lab. Kimia
61	Tri Krisniati	P	-	IPA	Guru
62	Dra. Akonita Wiratdantiningsih	P	IV/a	BP	
63	Srimulyani, S.Pd	P	III/b	BP	
64	Rosdiyana, S.P.Si	P	III/b	Bp	

Sumber Dokumentasi SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.⁷

f. Data Siswa SMA Negeri 2 Metro

Tabel 6
Data tentang Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

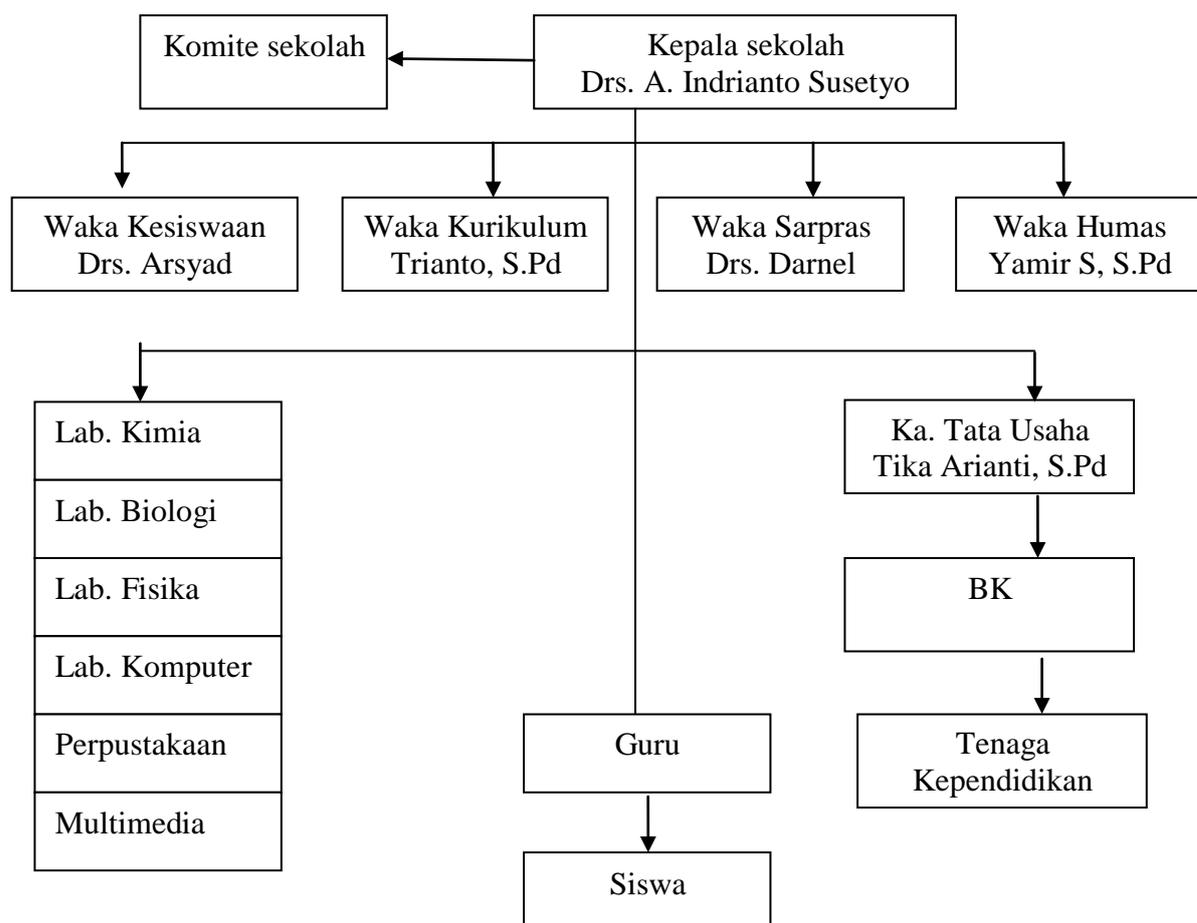
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
XII IPA I	10	26	36	
XII IPA II	11	25	36	
XII IPA III	11	25	36	
XII IPS I	18	17	35	
XII IPS II	15	21	36	
XII IPS III	10	19	29	
				208
XI IPA I	15	20	35	
XI IPA II	15	19	34	
XI IPA III	11	23	34	
XI IPS I	19	16	35	
XI IPS II	19	15	34	
XI IPS III	18	15	33	
XI IPS IV	13	20	33	

⁷ Ibid7

				238
X I	13	24	37	
X II	15	22	37	
X III	14	24	38	
X IV	14	24	38	
X V	15	23	38	
X VI	15	23	38	
X VII	16	22	38	
				264

Sumber Dokumentasi SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.⁸

g. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro



Gambar 1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro

⁸ Ibid7

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Pada tahun ajaran saat ini, SMA Negeri 2 Metro sudah selangkah lebih maju dalam hal memfasilitasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Sebab, pelajaran Al-Qur'an sudah termasuk kepada jam pelajaran sekolah, walaupun hanya 10 menit dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Berbeda pada tahun sebelumnya yang hanya menjadi pelajaran tambahan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, tidak mudah mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Hal tersebut disebabkan dengan beragam alasan yang beragam seperti terbentur waktu les lain, lelah, dan rasa malu. Dengan dimasukkannya mata pelajaran Baca Tulis Qur'an sebagai mata pelajaran tambahan sebelum proses belajar dimulai, maka mau tidak mau seluruh siswa akan mengikuti sistem yang berlaku. Hal ini mempermudah bagi guru untuk melakukan tindakan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan saat ini bukan berarti tanpa kekurangan dan kelemahan. Di antara kekurangannya adalah alokasi waktu yang masih terasa amat kurang. Tidak mudah bagi guru untuk membantu seluruh anak didiknya pandai membaca Al-Qur'an hanya dengan waktu normal yaitu 10 menit. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang khusus menangani pembelajaran Al-Qur'an. Jumlah rata-

rata siswa setiap kelasnya adalah 35 orang, sementara hanya satu orang guru yang berada di dalam kelas.

Mengingat kemampuan siswa yang beragam, mulai dari yang belum bisa sama sekali sampai yang mampu, membuat guru sulit melakukan tindakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat. Menurut hemat peneliti, alangkah lebih efektif jika satu orang guru menangani sepuluh orang siswa. Ada satu hal lagi yang penulis pikir perlu ditekankan bahwa dengan adanya jam tambahan untuk BTQ, bukan berarti mengurangi tanggung jawab guru agama Islam dalam mengantarkan siswa menuju kompetensi yang ingin di capai, salah satunya adalah mampu membaca Al -Qur'an dengan baik dan benar.

Pada bab sebelumnya telah peneliti kemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro dan menentukan sampel penelitian yang sudah tertulis pada bab sebelumnya. Sementara dokumentasi bertujuan memperoleh data tentang profil SMA Negeri 2 Metro dan lain sebagainya.

Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang peneliti lakukan kepada responden yang sudah peneliti tetapkan dan hasilnya terlampir pada lampiran. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya Guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam membacanya. Seperti yang dialami siswa/ siswi SMA Negeri 2 Metro dalam kesulitan membaca Al-Qur'an, dan di sinilah letak upaya guru agama meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Seperti dijelaskan dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan guru agama SMA Negeri2 Metro, dan siswa.

Kesulitan adalah perihal sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata "sulit" mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi, kesulitan membaca Al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa SMA Negeri2 Metro dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara membaca Al -Qur'an pada siswa dengan guru agama Islam di SMA Negeri 2 Metro, adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa supaya semangat dalam membaca Al-Qur'an bahwa

“dalam membaca Al-Qur’an itu sangat penting khususnya orang Islam, dan harus diamalkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari, membaca Al-Qur’an banyak sekali keutamaannya di antaranya mendapat pahala dari Allah SWT, diampuni dosanya, mendapat syafa’at (pertolongan) dari Al-Qur’an, termasuk golongan yang terbaik, mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dalam surga-Nya Allah SWT, serta menjadi keluarga Allah di muka bumi ini, mendapat derajat yang tinggi dari Allah SWT, mendapatkan ketentraman dan rahmah, dan sebagainya”. (W1/GPAI/1/8-1-2019)

Pernyataan di atas dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain bahwa “dalam memberi motivasi atau semangat dalam membaca Al-Qur’an kepada semua siswa khususnya siswa yang beragama Islam itu sangatlah penting karena membaca Al-Qur’an adalah wajib dan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari demi mendapat pahala dari Allah SWT serta mendapat ketentraman di dunia maupun diakhirat”. (W2/GPAI/1/9-1-2019)

Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-qur’an yaitu “terlebih dahulu (1) mengenal huruf Al-Qur’an dengan baik: pengucapan makhorijul khuruf dan mengenal tanda baca, (2) menulis huruf-huruf / ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, (3) membaca Al-Qur’an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid, berhenti pada

tempatya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan”. (W1/GPAI/2/8-1-2019)

Dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain bahwa “memang benar dalam membaca Al-Qur’an terlebih dahulu para siswa harus paham dalam pengucapan makhorijul khuruf, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, setelah para siswa paham dan jelas dalam pengucapannya maka akan mudah untuk membaca Al-Qur’an”. (W2/GPAI/2/9-1-2019)

Ditambahkannya lagi bahwa “setelah siswa paham dan mengerti dengan jelas dalam pengucapan makhorijul huruf, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, dalam Al-Qur’an maka akan langsung di praktekan di dalam kelas supaya siswa lebih jelas dan benar-benar pas sesuai ketentuan dalam membaca Al-Qur’an”. (W2/GPAI/3/9-1-2019)

Dibenarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas oleh salah satu siswa kelas XI IPS bahwa “kami terlebih dahulu diajarkan bagaimana membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, setelah kami semua paham dan jelas maka kami langsung mempraktekan membaca Al-Qur’an sudah pas makhorijul hurufnya atau belum”. (W3/SW/1/10-1-2019)

Siswa yang lainnya mengutarakan juga bahwa “ketika kami tidak paham dan kurang jelas tentang pembacaan Al-Qur’an terutama masalah makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, maka

kami akan bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan yang mempelajari membaca Al-Qur'an". (W4/SW/1/10-1-2019)

"Kaitannya dalam pembacaan Al-Qur'an terutama makhorijul hurufnya sebenarnya tidak begitu mudah karena banyak persamaan pengucapan seperti huruf ض dan ظ, ث dan س, ا dan ع oleh karena itu, banyak siswa yang agak kesulitan dalam pengucapan huruf tersebut, juga dalam penguasaan ilmu tajwidnya serta mengenal tanda baca" (W1/GPAI/3/8-1-2019)

"Pengucapan makhorijul huruf tidak mudah banyak huruf yang cara pengucapan ada kemiripan hingga banyak siswa yang agak kesulitan seperti yang saya alami sendiri satu huruf aja tidak langsung pas pengucapannya, juga tajwidnya belum begitu paham dan lancar serta bagaimana tanda baca yang pas juga masih banyak yang salah". Ucap salah satu siswa SMA Negeri 2 Metro kelas XI IPS (W3/SW/2/10-1-2019)

Kesulitan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam mengutarakan bahwa para siswa khususnya kelas XI IPS banyak yang agak kesusahan dalam pengucapan makhorijul hurufnya, penguasaan ilmu tajwidnya, belum mengenal tanda baca, seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya. (W2/GPAI/4/9-1-2019)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan pernyataan dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro bahwa dalam membaca Al-Qur'an pertama harus jelas makhorijul

hurufnya, tajwidnya juga harus pas dan jelas, serta tanda bacanya yang kurang pas, karena jika berbeda pengucapan maka artinya atau maknanya juga akan berbeda. Jadi guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, karena satu kesalahan akan salah seterusnya. Jadi beban seorang guru Pendidikan Agama Islam itu tidak ringan atau mudah butuh pengorbanan dan ketelatenan atau keuletan demi generasi muda penerus Islam sejati dan juga bangsa negara.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Metro dalam mempelajari membaca Al-Qur'an terlebih dahulu menjelaskan tentang Al-Qur'an seperti pernyataan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa "Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca. Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an". (W1/GPAI/4/8-1-2019)

Dibenarkan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang satunya bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa adab seperti:

- g. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah qiblat.
- h. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.
- i. Mulailah dengan *basmalah*
- j. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid
- k. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- l. Apabila membaca ayat sajdah hendaklah melakukan sujud tilawah. (W2/GPAI/5/9-1-2019)

Ditambahkan lagi bahwa “tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an harus ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, dan para siswa di SMA Negeri 2 Metro sebelum belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus berwudhu, dibaca di tempat yang bersih dan suci, kemudian menghadap kearah qiblat”. (W2/GPAI/6/9-1-2019)

Pernyataan dan penjelasan di atas di benarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain bahwa “dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adabnya dan para siswa kalau membaca harus dimulai dari ta'awud terlebih dahulu, namun ada yang langsung dengan basmalah ta'awudnya di dalam hati”. (W1/GPAI/5/8-1-2019)

Sama dengan pernyataan para siswa SMA Negeri 2 Metro bahwa “kami dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus berwudhu mensucikan dari hadas besar dan hadas kecil, kemudian membacanya menghadap kearah qiblat dan dalam permulaan membaca Al-Qur'an di mulai dari ta'awud terlebih dahulu”. (W3/SW/3/10-1-2019)

Sebelumnya kami telah diberi tahu penjelasan terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa adab jadi tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang harus di jaga dan dipelihara dengan baik". (W4/SW/2/10-1-2019)

Ditambahkannya lagi bahwa "setelah kami mempelajari membaca Al-Qur'an terlebih dahulu tentang adab membaca Al-Qur'an kami menjadi tahu dan jelas bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adabnya tidak sembarangan dalam membacanya, salah satunya adalah harus bersih dalam diri kita dari hadas besar maupun hadas kecil maka terlebih dahulu kita diwajibkan untuk berwudhu, kemudian membacanya menghadap qiblat, dimulai dengan ta'awud trus basmalah dan seterusnya, membacanya dengan tartil agar tajwidnya benar". (W4/SW/3/10-1-2019)

Siswa yang lain menambahkan bahwa "ketika membaca Al-Qur'an tidak menghadap qiblat tidak apa-apa asal dengan posisi yang baik dan sopan, namun lebih baik kalau membaca Al-Qur'an harus menghadap qiblat biar pahalanya banyak". (W3/SW/4/10-1-2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa adab yang harus dilakukan oleh umat Islam salah satunya adalah badan harus bersih dari hadas besar maupun kecil oleh karena itu wajib hukumnya untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, membaca menghadap kearah qiblat, duduk dengan sopan dan rapi,

dimulai dengan membaca ta'awud dan diteruskan dengan basmalah, kemudian membaca dengan tartil dan tajwidnya pas.

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninnya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Contoh dalam memberikan arahan dan motivasi supaya siswa memahami makna dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- h. Menjadi manusia yang terbaik.
- i. Mendapat kenikmatan tersendiri
- j. Derajat yang tinggi
- k. Bersama para Malaikat
- l. Syafa'at Al-Qur'an.
- m. Kebaikan membaca Al-Qur'an.
- n. Keberkahan Al-Qur'an. (W2/GPAI/7/9-1-2019)

Allah SWT. memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai bentuk *taqarrub* kepada Rabbnya. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ ...

Artinya “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran)... (QS. Al-Ankabut : 45).⁹

Jelaslah bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk selalu membaca Al-Qur' an.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2010), h. 401

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orang Islam yang setiap harinya selalu membaca Al-Qur' an akan mendapat pahala yang lebih besar, syafaat dari Al-Qur'an dan keberkahan Al-Qur'an itu sendiri, serta menjadi manusia yang lebih baik, derajat yang tinggi serta mendapat kenikmatan tersendiri.

Salah satu siswa menyatakan bahwa “dalam membaca Al-Qur' an harus dengan hati ikhlas, khusuk dan khuduk supaya mendapatkan nikmat yang baik dalam diri manusia tersebut, menjadi manusia yang lebih baik, derajat yang tinggi, bersama dengan para malaikat, syafaat Al-Qur' an dan keberkahan Al-Qur' an” .
(W3/SW/5/10-1-2019)

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih metode membaca Al-Qur'an yang cepat, tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh siswa. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu “metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil”.(W1/GPAI/6/8-1-2019)

Selain metode qira'ati ada metode lain yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu “metode iqra, merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan”.(W1/GPAI/7/8-1-2019). Itupun dibenarkan oleh Guru Pendidikan Islam yang lain bahwa

“metode yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-qur’an adalah metode qira’ati yaitu belajar dengan tartil dan metode iqra yaitu terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan”. (W2/GPAI/8/9-1-2019)

Dibenarkan oleh salah satu siswa bahwa “guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan metode qira’ati dan metode iqra, dari kedua metode tersebut metode iqra yang lebih mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur’an”.(W3/SW/6/10-1-2019)

Ditambahkannya lagi pernyataannya bahwa “guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri2 Metro dalam mempelajari membaca Al-Qur’an kadang-kadang dengan tartil kadang-kadang tidak yang penting sesuai dengan makhorijul hurufnya dan pas dengan tajwidnya”. (W3/SW/7/10-1-2019)

Siswa yang lain menyatakan bahwa metode qira’ati yaitu “membaca dengan tartil lebih baik dan mudah tetapi harus memiliki bakat, karena membaca dengan tartil sama dengan seperti melatunkan lagu, kalau saya sendiri senang membaca Al-Qur’an dengan tartil”. (W4/SW/4/10-1-2019)

Ditambahkan lagi bahwa “guru Pendidikan Agama Islam sangat terbuka dalam mengajari membaca Al-Qur’an tidak ada yang namanya pilih kasih antara siswa satu dengan siswa yang lain, walaupun ada beberapa siswa yang benar-benar tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur’an”. (W4/SW/5/10-1-2019)

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa “dalam belajar membaca Al-Qur’ an metode yang disukai oleh para siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah Metode Iqra, karena lebih mudah dan cepat dipahami” .(W1/GPAI/8/8-1-2019)

Ditambahkannya lagi bahwa “setelah para siswa diajarkan membaca Al-Qur’ an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, alhamdulillah perkembangan para siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro semakin pesat dan dianjurkan untuk membiasakan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di rumah harus diulang kembali” . (W1/GPAI/9/8-1-2019)

Dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain bahwa “jika ada siswa yang susah dalam membaca Al-Qur’ an dalam ujian maka guru harus berulang-ulang untuk mempelajarinya sampai siswa tersebut bisa walau sedikit kesulitan namun seorang guru tidak boleh memiliki rasa bosan untuk mempelajarinya, demi generasi masa depan” . (W2/GPAI/9/9-1-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam membaca Al-Qur’ an metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Metro adalah ada dua metode yang metode qiraati dan metode iqra. Kedua metode tersebut yang sering digunakan adalah metode iqra karena masih banyak siswa yang belum begitu lancar dalam membaca

Al-Qur' an terutama dalam pengucapan makhorijul hurufnya masih banyak yang salah, serta tajwidnya juga masih banyak yang belum pas.

Oleh karena itu para guru sering mengulang-ngulang surat yang dibacanya supaya para siswa paham dan jelas terutama makhorijul hurufnya karena itu terpenting dalam pembacaan Al-Qur' an, karena jika salah pengucapannya maka akan salah juga arti atau maknanya.

Jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur' an maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan privat khusus (bengkel perbaikan) bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (W2/GPAI/10/9-1-2019)

Proses belajar mengajar dalam pembacaan Al-Qur' an di SMA Negeri 2 dilakukan sebelum jam normal dilakukan dengan tujuan supaya para siswa memiliki kebiasaan dalam membaca Al-Qur' an di kehidupan sehari-hari, dan dilakukan privat khusus serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur' an, karena membaca Al-Qur' an adalah hukumnya adalah wajib.

Membaca Al-Qur' an adalah menjadikan kita sebagai manusia yang lebih baik lagi, mendapatkan syafaat dari Al-Qur' an, keberkahan Al-Qur' an, derajat yang tinggi, serta selalu bersama-sama dengan para malaikat.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah:

a) Tersedianya Sarana Pembelajaran Al-Qur'an

Sarana pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 2 Metro adalah tempat yang sudah tersedia dengan baik dan bersih, tersedianya banyak Al-Qur'an an iqra di alam lemari rak buku, pengeras suara dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Seperti pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa “sarana prasarana dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro sudah memadai, tempat yang bersih yang telah disediakan, walaupun tidak di masjid di dalam kelas pun bisa karena proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di lakukan sebelum jam normal dimulai yaitu 10 menit dari jam pembelajaran normal”. (W2/GPAI/11/9-1-2019)

Dibenarkan oleh salah satu siswa bahwa “di SMA Negeri 2 Metro sarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah cukup memadai, tempat sudah tersedia rapi, bersih walau kadang-kadang bergantian dengan kelas lain, namun cukup untuk belajar membaca Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an dan Iqra juga cukup banyak, walau ada

beberapa siswa yang membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah".
(W4/SW/6/10-1-2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro sudah cukup memadai, Al-Qur'an dan buku iqra cukup banyak walau ada beberapa siswa yang membawa Al-Qur'an dari rumah, itu semua sangat membantu para siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Adanya Ekstrakurikuler Qira'ah dan Tartil.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro yang dilakukan 10 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai, ada juga kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an qira'ah dan tartil, walau dalam membaca Al-Qur'an sering digunakan membaca dengan tartil, namun diadakan waktu-waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil, guna untuk mengetahui bakat para siswa, karena tidak semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil (lagu).

Seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam "ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil". (W2/GPAI/12/9-1-2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikule membaca Al-Qur'an dengan qira'ah

dan tartil guna mengetahui bakat para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Metro adalah:

a. Kurangnya Minat Siswa dalam Membaca Al-qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna. Namun sayangnya apa yang diinginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa “memang minat sangat mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an, jika minat siswa tinggi maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an tetapi jika minata siswa sangat kurang maka akan susah untuk belajarnya, dijelaskan berkali-kali juga akan sulit untuk dipahami dan dimengerti”. (W1/GPAI/10/8-1-2019)

Jelaslah bahwa faktor minat sangat besar pengaruhnya untuk melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an banyak siswa yang minatnya sangat kurang terutama siswa laki-laki.

b. Kurangnya Motivasi dari Keluarga Siswa

Selain faktor minat dalam diri siswa itu sendiri, faktor keluarga dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tidak adanya semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

“Motivasi dari orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena motivasi orang tua sangat penting di rumah akan selalu menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan di sekolah memang ada program belajar membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil”. (W1/GPAI/11/8-1-2019) Ungkap guru Pendidikan Agama Islam.

Jelaslah bahwa faktor keluarga terutama motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi di rumah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari itu akan menambah minat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

c. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan di mana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an. Jika di lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Begitu

sebaliknya jika tidak mendukung maka akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa “lingkungan sangat besar pengaruhnya dan itu yang menjadi kendala siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an karena sudah terpengaruh oleh teman-temannya, apalagi tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan tersebut itu menambah kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an”. (W1/GPAI/12/8-1-2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa faktor lingkungan benar-benar sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, apalagi sama sekali siswa yang bersangkutan tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

d. Alokasi Waktu yang Kurang Memadai

Waktu juga merupakan faktor yang penting dalam masalah membaca Al-Qur'an, bagaimana tidak, jika dalam satu kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan atau perhatian ekstra, karena waktu yang diperlukan hanya 10 menit, sedangkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti bacaan huruf hijaiyah makhorijul hurufnya masih banyak yang kurang jelas, tajwidnya, tanda bacanya seperti panjang pendeknya huruf masih banyak yang salah.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Namun fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam membacanya. Seperti yang dialami siswa/ siswi SMA Negeri 2 Metro dalam kesulitan membaca Al-Qur'an, dan di sinilah letak upaya guru agama meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Seperti dijelaskan dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan juga kepada siswa di bawah ini:

Kesulitan adalah perihal sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata "sulit" mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi, kesulitan membaca Al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMA Negeri2 Metro dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah:

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik maka untuk melafalnya siswa akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Di antara kesulitan yang masih dihadapi siswa ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf).

Contoh kasus yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam ialah siswa belum dapat membedakan antara huruf ض dan ظ, ث dan س, ا dan ع juga jim dan kha, bahkan ada siswa yang masih tingkat iqro dasar.

Berdasarkan wawancara membaca Al-Qur'an kepada siswa, terdapat beberapa siswa yang belum hafal betul huruf hijaiyah dan beberapa siswa sudah mampu hanya saja masih sering lupa dan atau tertukar antara huruf satu dengan huruf yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa sangat mendasar kendala yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya di antara kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid. Walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan baik, namun pada praktiknya masih saja ada siswa yang lupa atau bingung. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal tajwidul qur'an, selebihnya mendekati sempurna.

Selanjutnya kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa adalah tanda baca atau syakal pada bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang kecil namun penting, sebab bila membaca Al-Qur'an (huruf-huruf hijaiyah) tanpa syakal akan bingung membacanya. Oleh karena itu, mengenal syakal seperti fathah, kasroh, dhomah, syadah dan tanwin sangat penting dan mendasar bagi siswa dalam membaca Al -Qur'an. Siswa dapat membedakan antara bunyi fathah dibaca a dengan kasroh dibaca I atau dhomah dibaca u.

Membaca Al-Qur'an masih banyak siswa dalam membaca terdengar terbata-bata, itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumpai siswa dalam membaca masih terbata-bata/ belum lancar. Hasil test siswa belum lancar dalam hal membaca dan selebihnya mendekati sempurna.

Semua kesulitan di atas memang benar adanya diperkuat dengan test membaca Al-Qur'an yang peneliti lakukan. Bahkan di antara siswa yang kelas XI IPS ada yang belum hafal atau mengenal huruf hijaiyah dengan benar. Jangankan kaidah ilmu tajwidnya, huruf hijaiyah pun masih sering tertukar atau bahkan tidak tahu. Padahal bagi kelas XI IPS ada ujian praktik membaca Al-Qur'an pada akhir semester.

Jadi upaya seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Metro yaitu dengan mengadakan tadarrus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, menggunakan

metode yang pas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti metode cepat qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, serta metode iqra, merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan.

Mengadakan privat khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al -Qur'an.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah:

a) Mengadakan Bimbingan Berkelanjutan

Bimbingan berkelanjutan di sekolah diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak, misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

b) Mengadakan Kegiatan untuk Memotivasi Siswa

Mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an, misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

c) Kerjasama antara Orang Tua dengan Guru PAI

Perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah, dan diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

d) Tersedianya Sarana Pembelajaran Al-Qur'an

Sarana pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 2 Metro adalah tempat yang sudah tersedia dengan baik dan bersih, tersedianya banyak Al-Qur'an dan iqra di dalam lemari rak buku, pengeras suara dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro sudah cukup memadai, Al-Qur'an dan buku iqra cukup banyak walau ada beberapa siswa yang membawa Al-Qur'an

dari rumah, itu semua sangat membantu para siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Adanya Ekstrakurikuler Qira'ah dan Tartil.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro yang dilakukan 10 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai, ada juga kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an qira'ah dan tartil, walau dalam membaca Al-Qur'an sering digunakan membaca dengan tartil, namun diadakan waktu-waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil, guna untuk mengetahui bakat para siswa, karena tidak semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil (lagu).

Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil guna mengetahui bakat para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

Faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Metro adalah:

a. Kurangnya Minat Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna, namun sayangnya apa yang diinginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kurangnya minat bukan berarti tidak ada, buktinya beberapa siswa menyatakan malu belum lancar membaca Al-Qur'an dan ingin bisa, hanya saja minat itu terbilang tidak cukup besar jika dibanding dengan mata pelajaran/ bidang yang lain seperti kesenian dan olah raga. Hal ini boleh jadi disebabkan karena mereka belum mengetahui dengan betul manfaat dari membaca Al -Qur'an. Di sinilah letak peranan atau upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa agar berminat belajar membaca Al-Qur'an.

Jelaslah bahwa faktor minat sangat besar pengaruhnya untuk melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an banyak siswa yang minatnya sangat kurang terutama siswa laki-laki.

b. Kurangnya Motivasi dari Keluarga Siswa

Selain faktor minat dalam diri siswa itu sendiri, faktor keluarga dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tidak adanya semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua memang menyuruh agar belajar membaca Al-Qur'an, tetapi tidak ada tindak lanjut secara maksimal. Salah satu siswa menyatakan tidak mendapat perhatian serius dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bagi anak masih sangat kurang. Pihak keluarga terutama orang tua lebih memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran umum.

Keadaan ini sangat berlawanan dengan les tambahan yang diadakan walaupun dengan mengeluarkan biaya, para orang tua amat mendukung. Kembali lagi, keadaan seperti ini boleh jadi kesadaran orang tua akan pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak masih sangat memprihatinkan. Ini menjadi tugas tambahan bagi guru agama, selain memberikan kesadaran pada siswa, juga kepada orang tua siswa

Jelaslah bahwa faktor keluarga terutama motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi di rumah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari itu akan menambah minat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

c. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan di mana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an. Jika di lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Begitu sebaliknya jika tidak mendukung maka akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang menyatakan malu mengikuti pengajian di rumah karena pesertanya mayoritas usia anak sekolah dasar dan juga tidak ada tempat pengajian di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, serta sisanya seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya menyatakan waktu mengaji bentrok dengan waktu les mereka sehingga lebih memilih meninggalkan kegiatan pengajian.

Jadi faktor lingkungan benar-benar sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, apalagi sama sekali siswa yang bersangkutan tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal bahkan tidak ada sama sekali kegiatan pengajian di lingkungan tempat tinggal.

d. Alokasi Waktu yang Kurang Memadai

Waktu juga merupakan faktor yang penting dalam masalah membaca Al -Qur'an, bagaimana tidak, jika dalam satu kelas masih

banyak siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan atau perhatian ekstra, sehingga waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi, dan diperlukannya tambahan waktu belajar untuk siswa di luar jam kelas, dan itu dapat dilakukan di luar jam kelas atau sekolah seperti diadakannya pendalaman materi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Hal yang bisa diupayakan ketika kurangnya tenaga pengajar adalah dengan menambah alokasi waktu pembelajaran untuk membantu siswa yang memang hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, fakta di sekolah menunjukkan bahwa siswa belajar hanya sebatas mata pelajaran PAI dan BTQ.

Berdasarkan analisis di atas bahwasannya upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas IPS SMA Negeri 2 Metro yang telah dilaksanakan adalah:

1. Guru PAI mengadakan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, serta mengadakan jam tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah jam pelajaran berakhir dan itu tidak semua siswa yang mengikutinya hanya beberapa siswa yang memang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an sudah sesuai atau pas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti metode qira'ati, dan metode iqra.

3. Mengadakan privat khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Memberi tugas tambahan atau PR hafalan supaya mampu merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan yang kurang dari upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa yang mengikuti jam tambahan dalam belajar membaca Al-Qur'an, seharusnya semua siswa mengikuti jam tambahan tersebut demi kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bimbingan yang berkelanjutan yang sudah terlaksana kurang begitu diminati oleh para siswa sehingga beberapa siswa yang tidak mengikuti bimbingan tersebut.
3. Kegiatan yang sifatnya memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang dikarenakan dalam satu semester hanya satu sampai dua kali kegiatan yang dapat memotivasi siswa terlaksana dan itu menjadi tugas guru PAI untuk kedepannya dalam satu semester bisa menjadi 3 sampai 5 kali kegiatan.
4. Kerjasama antara orang tua dengan guru PAI sudah berjalan namun masih kurang hanya orang tua yang anaknya kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an saja yang mau bekerja sama dengan guru PAI sedangkan yang lain tidak, dan itu menjadi tugas guru PAI kedepannya.

Kemudian yang belum terlaksana dalam upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah guru PAI hendaknya mengadakan kegiatan seperti seaman Qur'an dalam satu bulan bisa dua-tiga kali perkelas secara bergantian sehingga siswa yang belum lancar akan lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Metro

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Metro dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro

- a. Faktor pendukung adalah Guru yang lulusan dari Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi Agama Islam, mengadakan bimbingan

berkelanjutan, mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa, kerjasama antara orangtua dengan guru PAI, tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan adanya ekstrakurikuler qira'ah dan tartil.

- b. Faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga (orangtua) siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal, serta alokasi waktu yang kurang memadai.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan upaya yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar ke depannya nanti guru PAI dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an seperti seaman Qur'an tiap kelas dalam satu bulan 2-3 kali.
2. Bagi kepala sekolah agar membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.
3. Bagi siswa agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Bagi para orangtua muslim agar lebih memperhatikan lagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Diponegoro, 2002)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2011)
- Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Iris Gunawan Hasim, *Kajian Global Al-Qur'an*, (Sidoharjo: t.p, 2011)
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)

- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Muhammad Safrodin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an dari Nol Hingga Mahir*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif "Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta: Javalitera, 2011)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- , *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif "Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)

- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an* diterjemahkan dari *Al-Qur'an fi al-Islam* oleh Idrus Alkaf, (Jakarta: 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pos, 2013)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)
- Usman, *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta

Lampiran 2**Pedoman Dokumentasi**

No	Nama	Ada	Tidak	Ket.
1	Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Metro	√		
2	Letak Geografis SMA Negeri 2 Metro	√		
3	Visi, Misi SMA Negeri 2 Metro	√		
4	Kondisi SMA Negeri 2 Metro	√		
5	Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Metro	√		
6	Data siswa SMA Negeri 2 Metro	√		
7	Struktur organisasi SMA Negeri 2 Metro	√		

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Sriani
 Informan : Alfisah Anggraeni, S.Ag
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Tempat : Ruang Guru

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana Ibu menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu sangat penting?</p> <p>(W1/GPAI/1/8-1-2019)</p>	<p>Dalam membaca Al-Qur'an itu sangat penting khususnya orang Islam, dan harus diamalkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari, membaca Al-Qur'an banyak sekali keutamaannya di antaranya mendapat pahala dari Allah SWT, diampuni dosanya, mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an, termasuk golongan yang terbaik, mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dalam surga-Nya Allah SWT, serta menjadi keluarga Allah di muka bumi ini, mendapat derajat yang tinggi dari Allah SWT, mendapatkan ketentraman dan rahmah, dan sebagainya”.</p>
2	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menjelaskan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhoriul huruf?</p> <p>(W1/GPAI/2/8-1-2019)</p>	<p>Terlebih dahulu (1) mengenal huruf Al-Qur'an dengan baik: pengucapan makhoriul khuruf dan mengenal tanda baca, (2) menulis huruf-huruf / ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, (3) membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid, berhenti pada tempatnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan”.</p>
3	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menerangkan ilmu tajwid?</p> <p>(W1/GPAI/3/8-1-2019)</p>	<p>Dalam pembacaan Al-Qur'an terutama makhoriul hurufnya sebenarnya tidak begitu mudah karena banyak persamaan pengucapan seperti huruf ض dan ظ, ث dan س, ل dan ع oleh karena itu, banyak siswa yang agak kesulitan dalam pengucapan huruf tersebut, juga dalam penguasaan ilmu tajwidnya serta mengenal tanda baca”</p>
	<p>Bagaimanakah cara</p>	<p>Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah</p>

	<p>Bapak/Ibu memberi pelajaran membaca Al-Qur'an?</p> <p>(W1/GPAI/4/8-1-2019)</p>	<p>yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca. Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an".</p>
	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menerapkan sikap atau nilai-nilai pribadi dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>(W1/GPAI/5/8-1-2019)</p>	<p>Dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adabnya dan para siswa kalau membaca harus dimulai dari ta'awud terlebih dahulu, namun ada yang langsung dengan basmalah ta'awudnya di dalam hati".</p>
	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menjelaskan metode qira'ati?</p> <p>(W1/GPAI/6/8-1-2019)</p>	<p>Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil.</p>
	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu mengajarkan dengan metode iqra?</p> <p>(W1/GPAI/7/8-1-2019).</p>	<p>Metode iqra, merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan".</p>
	<p>Diantara dua metode, metode yang mana yang di senangi oleh para siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?</p> <p>(W1/GPAI/8/8-1-2019)</p>	<p>Dalam belajar membaca Al-Qur'an metode yang disukai oleh para siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro adalah metode iqra, karena lebih mudah dan cepat dipahami".</p>
	<p>Bagaimanakah perkembangan para siswa setelah belajar membaca Al-qur'an?</p> <p>(W1/GPAI/9/8-1-2019)</p>	<p>Setelah para siswa diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, alhamdulillah perkembangan para siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro semakin pesat dan dianjurkan untuk membiasakan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di rumah harus di ulang kembali".</p>

B. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah minat mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an? (W1/GPAI/10/8-1-2019)	Memang minat sangat mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an, jika minat siswa tinggi maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an tetapi jika minata siswa sangat kurang maka akan susah untuk belajarnya, dijelaskan berkali-kali juga akan sulit untuk dipahami dan dimengerti.
2	Apakah motivasi juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an? (W1/GPAI/11/8-1-2019)	Motivasi dari orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena motivasi orang tua sangat penting di rumah akan selalu menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan di sekolah memang ada program belajar membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil.
3	Apa yang menjadi kendala siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an? (W1/GPAI/12/8-1-2019)	Lingkungan sangat besar pengaruhnya dan itu yang menjadi kendala siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an karena sudah terpengaruh oleh teman-temannya, apalagi tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan tersebut itu menambah kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an".

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Sriani
 Informan : Drs. Maksum, M.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Tempat : Ruang Guru

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak Ibu memberikan motivasi bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting? (W2/GPAI/1/9-1-2019)	Dalam memberi motivasi atau semangat dalam membaca Al-Qur'an kepada semua siswa khususnya siswa yang beragama Islam itu sangatlah penting karena membaca Al-Qur'an adalah wajib dan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari demi mendapat pahala dari Allah SWT serta mendapat ketentraman di dunia maupun diakhirat".
2	Apakah benar membaca Al-Qur'an siswa harus paham dalam pengucapan makhoriul khuruf dan ilmu tajwid? (W2/GPAI/2/9-1-2019)	Memang benar dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu para siswa harus paham dalam pengucapan makhoriul khuruf, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, setelah para siswa paham dan jelas dalam pengucapannya maka akan mudah untuk membaca Al-Qur'an".
3	Apakah siswa mempraktekan cara membaca Al-Qur'an didepan kelas? (W2/GPAI/3/9-1-2019)	Setelah siswa paham dan mengerti dengan jelas dalam pengucapan makhoriul huruf, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, dalam Al-Qur'an maka akan langsung di praktekan di dalam kelas supaya siswa lebih jelas dan benar-benar pas sesuai ketentuan dalam membaca Al-Qur'an".
4	Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang sulit menghafal Al-Qur'an? (W2/GPAI/4/9-1-2019)	Kesulitannya adalah para siswa khususnya kelas XI IPS banyak yang agak kesusahan dalam pengucapan makhoriul hurufnya, penguasaan ilmu tajwidnya, serta belum mengenal tanda baca,
5	Bagaimanakah Bapak/Ibu menerapkan sikap atau nilai-	m. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca

	<p>nilai pribadi dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>(W2/GPAI/5/9-1-2019)</p>	<p>di tempat yang bersih, dan menghadap kearah qiblat.</p> <p>n. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah membaca <i>ta'awudz</i> terlebih dahulu.</p> <p>o. Mulailah dengan <i>basmalah</i></p> <p>p. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid</p> <p>q. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.</p> <p>r. Apabila membaca ayat sajdah hendaklah melakukan sujud tilawah.</p>
6	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada para siswa bahwa dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berwudhu dan membacanya menghadap kiblat?</p> <p>(W2/GPAI/6/9-1-2019)</p>	<p>Tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an harus ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, dan para siswa di SMA Negeri 2 Metro sebelum belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus berwudhu, dibaca di tempat yang bersih dan suci, kemudian menghadap kearah qiblat".</p>
7	<p>Bagaimanakah Bapak/Ibu menerapkan sikap atau nilai-nilai pribadi dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>(W2/GPAI/7/9-1-2019)</p>	<p>o. Menjadi manusia yang terbaik.</p> <p>p. Mendapat kenikmatan tersendiri</p> <p>q. Derajat yang tinggi</p> <p>r. Bersama para Malaikat</p> <p>s. Syafa'at Al-Qur'an.</p> <p>t. Kebaikan membaca Al-Qur'an.</p> <p>u. Keberkahan Al-Qur'an.</p>
8	<p>Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam membaca Al-Qur'an jika ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-qur'an?</p> <p>(W2/GPAI/8/9-1-2019)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-qur'an adalah metode qira'ati yaitu belajar dengan tartil dan metode iqra yaitu terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan".</p>
9	<p>Jika ada siswa yang kesulitan membaca Al-qur'an apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasinya?</p> <p>(W2/GPAI/9/9-1-2019)</p>	<p>Jika ada siswa yang susah dalam membaca Al-Qur'an dalam ujian maka guru harus berulang-ulang untuk mempelajarinya sampai siswa tersebut bisa walau sedikit kesulitan namun seorang guru tidak boleh memiliki rasa bosan untuk</p>

		mempelajarinya, demi generasi masa depan.
10	Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang sulit menghafal Al-Qur'an? (W2/GPAI/10/9-1-2019)	Jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan privat khusus (bengkel perbaikan) bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sarana prasarana sudah cukup memadai? (W2/GPAI/11/9-1-2019)	Sarana prasarana dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Metro sudah memadai, tempat yang bersih yang telah disediakan, walaupun tidak di masjid di dalam kelas pun bisa karena proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di lakukan sebelum jam normal dimulai yaitu 10 menit dari jam pembelajaran normal".
2	Apakah ada siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan qira'ati? (W2/GPAI/12/9-1-2019)	Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil".

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Sriani
 Informan : Cantika Purnama Sari
 Jabatan : Siswa Kelas XI IPS
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Guru PAI mengajarkan membaca Al-Qur'an? (W3/SW/1/10-1-2019)	Kami terlebih dahulu diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhoriul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, setelah kami semua paham dan jelas maka kami langsung mempraktekkan membaca Al-Qur'an sudah pas makhoriul hurufnya atau belum".
2	Menurut Anda pengucapan makhoriul huruf dalam membaca Al-Qur'an mudah dipelajari? (W3/SW/2/10-1-2019)	Pengucapan makhoriul huruf tidak mudah banyak huruf yang cara pengucapan ada kemiripan hingga banyak siswa yang agak kesulitan seperti yang saya alami sendiri satu huruf aja tidak langsung pas pengucapannya, juga tajwidnya belum begitu paham dan lancar serta bagaimana tanda baca yang pas juga masih banyak yang salah".
3	Sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu apakah harus berwudhu? (W3/SW/3/10-1-2019)	Kami dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus berwudhu mensucikan dari hadas besar dan hadas kecil, kemudian membacanya menghadap kearah qiblat dan dalam permulaan membaca Al-Qur'an di mulai dari ta'awud terlebih dahulu".
4	Menurut Anda membaca Al-Qur'an harus menghadap qiblat? (W3/SW/4/10-1-2019)	Ketika membaca Al-Qur'an tidak menghadap qiblat tidak apa-apa asal dengan posisi yang baik dan sopan, namun lebih baik kalau membaca Al-Qur'an harus menghadap qiblat biar pahalanya banyak.
5	Menurut Anda membaca Al-Qur'an harus dengan hati ikhlas? (W3/SW/5/10-1-2019)	Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan hati ikhlas, khusuk dan khuduk supaya mendapatkan nikmat yang baik dalam diri manusia tersebut, menjadi manusia yang lebih baik, derajat yang tinggi, bersama dengan para malaikat, syafaat Al-Qur'an

		dan keberkahan Al-Qur'an".
6	Menurut Anda mana yang lebih mudah dari metode qira'ati dan metode iqra? (W3/SW/6/10-1-2019)	Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati dan metode iqra, dari kedua metode tersebut metode iqra yang lebih mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur'an".
7	Bagaimanakah Guru PAI mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil? (W3/SW/7/10-1-2019)	Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri2 Metro dalam mempelajari membaca Al-Qur'an kadang-kadang dengan tartil kadang-kadang tidak yang penting sesuai dengan makhorijul hurufnya dan pas dengan tajwidnya".

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Sriani
 Informan : Bambang Hermanto
 Jabatan : Siswa Kelas XI IPS
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika Anda tidak tahu tentang makhorijul huruf, apa Anda akan bertanya kepada guru PAI? (W4/SW/1/10-1-2019)	Ketika kami tidak paham dan kurang jelas tentang pembacaan Al-Qur'an terutama masalah makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, maka kami akan bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan yang mempelajari membaca Al-Qur'an".
2	Apakah Guru PAI menjelaskan bagaimana adab membaca Al-Qur'an? (W4/SW/2/10-1-2019)	Sebelumnya kami telah diberi tahu penjelasan terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa adab jadi tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang harus di jaga dan dipelihara dengan baik".
3	Anda paham tentang adab membaca Al-Qur'an? (W4/SW/3/10-1-2019)	Setelah kami mempelajari membaca Al-Qur'an terlebih dahulu tentang adab membaca Al-Qur'an kami menjadi tahu dan jelas bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adabnya tidak sembarangan dalam membacanya, salah satunya adalah harus bersih dalam diri kita dari hadas besar maupun hadas kecil maka terlebih dahulu kita diwajibkan untuk berwudhu, kemudian membacanya menghadap qiblat, dimulai dengan ta'awud trus basmalah dan seterusnya, membacanya dengan tartil agar tajwidnya benar".
4	Apa Anda membaca Al-Qur'an dengan tartil? (W4/SW/4/10-1-2019)	Membaca dengan tartil lebih baik dan mudah tetapi harus memiliki bakat, karena membaca dengan tartil sama dengan seperti melatunkan lagu, kalau saya sendiri senang membaca Al-Qur'an dengan tartil".
5	Apakah guru PAI sangat terbuka dalam mengajari	Guru Pendidikan Agama Islam sangat terbuka dalam mengajari membaca Al-

	membaca Al-Qur'an (W4/SW/5/10-1-2019)	Qur'an tidak ada yang namanya pilih kasih antara siswa satu dengan siswa yang lain, walaupun ada beberapa siswa yang benar-benar tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.
6	Menurut Anda apakah sarana prasarana sudah cukup memadai? (W4/SW/6/10-1-2019)	Di SMA Negeri 2 Metro sarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah cukup memadai, tempat sudah tersedia rapi, bersih walau kadang-kadang bergantian dengan kelas lain, namun cukup untuk belajar membaca Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an dan Iqra juga cukup banyak, walau ada beberapa siswa yang membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah".

Lampiran 4**Coding:**

W1.GPAI : Wawancara ke 1 Guru Pendidikan Agama Islam

: Alfisah Anggraeni, S.Ag

W2.GPAI : Wawancara ke 2 Guru Pendidikan Agama Islam

: Drs. Maksum, M.Pd.I

W3.SW : Wawancara ke 3 Siswa

: Cantika Purnama Sari

W4.SW : Wawancara ke 4 Siswa

: Bambang Hermanto

17-12-2018 : Tanggal Pengambilan Data

FOTO PENELITIAN



Tes Membaca Al-Qur'an Kelas XI IPS



Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Wawancara dengan Guru PAI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0840/In.28.1/J/PP.00.9/2/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

13 Maret 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA

2. Muhammad Ali, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **SRIANI**
 NPM : **14115611**
 Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian:
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsi sampai BAB II (pendahuluan+Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Arab dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197603142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4171/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : SRIANI
NPM : 14115611
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada tanggal : 26 Desember 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4172/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4171/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 26 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : SRIANI
NPM : 14115611
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 26 Desember 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 0031



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 METRO
Alamat : Jl. Sriwijaya Mulyosari 16a Kecamatan Metro Barat Kota Metro Telp. : 0725-7855656
Website : sman2metro.sch.id e-mail : puskom.smanda@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/014/III.01/SMA.02/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. A. INDRIANTO SUSETYO**
NIP : 19650921 199702 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRIANI
NPM : 14115611
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI IPS DI
SMA NEGERI 2 METRO

Telah melaksanakan research / survey di SMA Negeri 2 Metro, tanggal 10 Januari 2019 sampai dengan 14 Januari 2019. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Januari 2019
Kepala SMA Negeri 2 Metro
Drs. A. INDRIANTO SUSETYO
NIP. 19650921 199702 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-0670/ln.28/S/OT.01/08/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sriani
 NPM : 14115611
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115611.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 September 2018
 Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
 NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:162/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sriani
NPM : 14115611
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 10/10/2017 /10			<ul style="list-style-type: none"> -lata belahang harus memnt apa saja upaya yg dilakukan utak mengatasi kesulitan yg ada. -Baqi aruna kandi bacu di arwan nya -seperti apa bentuk kesulitan siswa jabarkan di latar belakang masalah -Daftar pustakanya punbailui 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 26/2017 10			- perbaikan di forum Acc proposal lanjutan ke- pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/2018 5			Acc airt baru barang baru ke- publikasi I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 26/2018 16			<p>pengertian membaca al-Quran beda dengan pengertian membaca secara umum. Carilah definisi membaca al-Quran menurut Arab / pakek tafsir</p> <p>membaca al-Quran di kalimat 15 manikan pada pengertian umum baca.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 26/2018 16			Setiap mau meng utif agama di bumi narasi terlebih dahulu. h.48 data. Selundea agama di bumi referensi - perbaiki daftar pustaka.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 27/08/18 / 9			<p>R. 4 Kesulitan membaca Al Quran tidak bisa dengan wawasan cara tetapi harus di tes -</p> <p>R. 5 ril ulang telah di lakukan guru untuk meng atasi Kesulitan baca Al Quran apa?</p> <p>R. 6 manfaat politik animal tiga untuk guru, siswa dan politik</p> <p>bagaimana kesertaan siswa atau pusbidit</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email: staimetro@yahoo.com
Website: www.staimetro.co.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sriani
NPM : 14115611

Fakultas /Jurusan : TIK/PAI
Semester/TA : X/2019

No	Hari/Tgl	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Sriani 17/2018 10			<ul style="list-style-type: none"> - h.22 belum teringat pengertian kesuratan membaca al-Qur'an - tulisanya agar dibaca lebih ada yang nyambung lihat h.37 - h.41 upaya guru kegliaannya apa yang dilakukan belum jelas. - h.49 observasi dan wawancara itu konsep yang berbeda 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jin. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 18/2018 /10			<p>teknik pengumpulan data di lingkungan keluarga siapa untuk mendapatkan data apa.</p> <p>Acc bab I-III lampiran ke-pem bimbingan I</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/2018 11			<p>- pembetulan pernyataan an atau puit baya an yang ada asar urubah di pakanni</p> <p>- Bayat puryatam untuk menggambar tanda farya.</p> <p>- Bayan putaryan dan puryatam ngunak lewanya jelas.</p> <p>Setelah pubaidan langsung ke puit satu.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	26/2018 /u			Acc APD lanjutan ke- pulang I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sriani
NPM : 14115611

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/2017 /11	✓		Kejelasan proposal skripsi:	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali.M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	26/10/17 10	✓		- Rumi fala fahs - Rumi fahs - (10) - Rumi fahs	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali.M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	4/2018 /5	✓		- Revisi outline - Revisi Referensi - Biaya GPAI ...	
2	11/2018 /5	✓		Revisi outline.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 1/ 2018 /10			<p>k. 8 upaya yang di lakukan guru pada rus al Quran belum ada di latar belakang</p> <p>k. 9 Bab II pengantian penelitian agama di FOLUtion jangan meluas</p> <p>k. 10-11 ayang yang ada ambil saja yg sesuai</p> <p>k. 21 langkah-lang kah / teori cepat umbaca al Quran belum asa</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

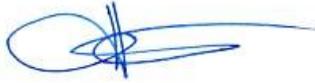
Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/11 2018	✓	-	Taleh hui - postik Ropur: yg Ken Uyaga.....!	
	21/11 2018			- Bab 1-14 - logut Co Penelitian	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/12 2018	✓		Revisi seni calatr	
	10/12 2018	✓		- penta di warna hadaps bentuk eksploratif - del	
	13/12 2018	✓		- Revisi seni cala	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/12 2018	✓		see up Layut ke Panel 1-	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

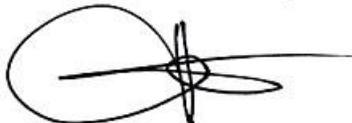
Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa						
		I	II								
	17/12 hari	✓		<p>semakin antara Upaya GRAI + Komit si suw dg belg selu!</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Guru</td> <td style="width: 50%;">Si suw</td> </tr> <tr> <td>G → S</td> <td>S ← G</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">dit</td> <td style="text-align: center;">dit</td> </tr> </table>	Guru	Si suw	G → S	S ← G	dit	dit	
Guru	Si suw										
G → S	S ← G										
dit	dit										

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA.
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sriani
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 27/2018 /3			<p>✓ Tambah dan Daftar sumber dan bab I sesuai dengan pedoman.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : SRIANI
 NPM : 14115611

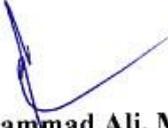
Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan. agama di paku berdiri dan di sekuatikan. - purna kesusman di pembuktian - Fasilitas purna keuangan di purna dunya purna masalah. - yang ada fanda fandanya dari fanda fanda parto di buni punya buni 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : SRIANI
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- Guru Rasi wawancara dan di sana dan di kelas dan kelas jangan muncul. - perhatikan kadangkala - cara untuk faktor pada yang ada jangan saja karena dan penerapannya tetapi bagi maka guru nya. dan semangatnya.</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : SRIANI
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"> - setiap hasil wawancara agama di analisis. - pembahasan. - bentuk dumi konsep penelitian sesuai kerangka teori - kesimpulannya. - sesuai hasil diskusi - lampiran yang lengkap dan di susun sesuai urutan. 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : SRIANI
 NPM : 14115611

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
-	21/Jan 2019	✓		Revisi Bab 1 - V	
-	24/Jan 2019	✓		Revisi Ujic Mungah.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
 NIP. 19730801 199903 1 001

RIWAYAT HIDUP



Sriani dilahirkan di Way Abung tepatnya pada tanggal 13 April 1997. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Sarifah.

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Pendidikan dasar di SD Negeri 14 Palembang lulus pada tahun 2008
2. Pendidikan Menengah Pertama di MTs As-Salam Al-Islami Sungai Lilin Palembang dan Lulus pada tahun 2011.
3. Pendidikan Menengah Atas di MA As-Salam Al-Islami Sungai Lilin Palembang dan Lulus pada tahun 2014
4. Pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro yang sekarang berubah nama menjadi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan sampai sekarang.

Penulis memulia pengalaman kerja di SD Negeri 01 Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Penulis sebagai guru honorer mata pelajaran Bahasa Lampung dan Pendidikan Agama Islam. Penulis menikah pada tanggal 10 Februari 2019. Tempat tinggal di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur